

Analisis Manajemen Pengelolaan Bisnis Budidaya Magot Perspektif Ekonomi Islam

Zainuddin, Dzikrulloh

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

E-mail: mzzainuddin2506@gmail.com, dzikrulloh@trunojoyo.ac.id

Abstract: *Magot is a maggot produced from black fly eggs (BSF) which is very active in breaking down organic waste and has a high protein content that can be utilized properly for animal feed etc. magot is the main attraction for business actors. It becomes very important to examine how the management of the business is managed. Therefore, the author takes the title "business management management of magot cultivation from an Islamic economic perspective". The research method used is a qualitative research method, in which the data search process is carried out through observation, interviews, and documentation techniques. This method was chosen for in-depth and comprehensive research data regarding the analysis of magot cultivation processing. This study aims to analyze the management of the magot cultivation business from an Islamic economic perspective. When the management of the magot cultivation business is managed properly, the related management can be known and can be utilized optimally. The result of this study is the management of magot cultivation from an Islamic economic perspective.*

Keywords: *Islamic management, magot cultivation*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara yang kepadatan penduduknya menduduki peringkat keempat dengan populasi penduduk terbesar dunia. Dengan luas wilayah yang tetap dan angka pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya, menyebabkan kepadatan penduduk terjadi. Tercatat dalam data Sensus Penduduk 2020, penduduk Indonesia mencapai lebih dari 270 juta jiwa¹. Indonesia tergolong kedalam negara-negara dengan jumlah penduduk dan wilayah terbesar didunia. Banyaknya penduduk yang tinggal di sebuah negara tentunya akan menumpulkan sejumlah persoalan, diantaranya adalah produksi sampah dan pengolahannya. Sampah menjadi masalah utama di kota-kota besar di Indonesia. Setiap tahun, jumlah sampah yang diproduksi penduduk Indonesia terus naik, tidak sebanding dengan kapasitas penampungan dan pengolahan sampah. Timbunan sampah yang menggunung itu, selain menimbulkan pencemaran lingkungan, juga menambah produksi gas metana dari sampah. hal ini menjadi problem yang sangat besar dan merupakan PR bagi setiap individu untuk mengantisipasi bagaimana untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Permasalahan sampah juga serius terjadi di daerah Bangkalan, Madura. Tumpukan sampah yang dihasilkan masyarakat Bangkalan masih menjadi persoalan serius. Pasalnya, di tahun 2020 dalam sehari volume sampah mencapai 256 meter

¹ Badan Pusat Statistik, Katalog "Analisis Profil Penduduk Indonesia", BPS: (Jakarta, 2020)

kubik. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yang hanya berkisar 214 meter kubik per hari. Produksi harian sampah rumah tangga dan rumah makan mencapai 60 ton per hari. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa komposisi sampah didominasi oleh sampah organik, yakni mencapai sekitar 57% dari total timbulan sampah. Permasalahan mengenai sampah telah menjadi sebuah permasalahan serius di tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat produksi sampah di setiap tahunnya dan proses pengelolaan yang kurang optimal. Adanya peningkatan produksi sampah di Indonesia bersumber dari beberapa sektor dalam tatanan masyarakat. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam SIPSN menunjukkan bahwa sampah Indonesia bersumber dari rumah tangga, perniagaan, pasar, perkantoran, fasilitas publik, kawasan dan juga sektor-sektor lainnya. Dari sektor-sektor yang ada, sektor rumah tangga menjadi penyumbang sampah terbesar, yakni mencapai 40,8 persen. Artinya, sektor rumah tangga sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi sampah yang ada di Indonesia. Tingginya persentase sampah yang dihasilkan oleh sektor rumah tangga, sebesar 62 persen diperoleh dari sampah organik².

Data KLHK, dalam Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah tahun 2021 menunjukkan timbulan sampah yang terdapat di Indonesia mencapai 29.565.740,01 ton per tahun³. Dari data tersebut pengurangan sampah yang dapat dilakukan hanya mencapai 16,96 persen. Artinya, hanya 5.014.402,88 ton/tahun sampah yang mampu diuraikan secara maksimal. Meskipun pemerintah maupun masyarakat telah melakukan berbagai upaya dalam pengurangan volume sampah, timbunan sampah yang terjadi masih terus mengalami peningkatan.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di ujung barat pulau Madura. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bangkalan menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, tercatat sebanyak 1.071,71 ribu jiwa yang mana angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 994 ribu jiwa pada tahun 2020⁴. Peningkatan jumlah penduduk di setiap tahunnya menyebabkan peningkatan produksi sampah di Kabupaten Bangkalan terus terjadi. Yulita F. & Ertien R. Nawangsari menunjukkan bahwa volume sampah di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2018 hanya mencapai 38,39 ton/hari. Kondisi tersebut terus menunjukkan peningkatan, hingga pada tahun 2020 volume sampah mencapai 70 ton/hari⁵, dengan kapasitas sampah organik lebih besar daripada anorganik. Dari total sampah yang dihasilkan, menurut Sarah A.Z dan M. Mirwan menunjukkan bahwa data Badan Lingkungan Hidup Bangkalan rata-rata masyarakat kabupaten Bangkalan memproduksi sampah mencapai 2,5 m³/hari⁶.

² Nisa Larasati & Laila Fitria, "Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Organik di Universitas Indonesia (Studi Kasus Efektivitas Unit Pengolahan Sampah UI Depok)", *Jurnal Nasional Lingkungan Global* Vol. 1 No.2, 2020, 86.

³ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional KLHK, *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*, diakses melalui SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (menlhk.go.id) pada 22 September 2022.

⁴ Bangkalan Regency in Figures, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan*, 2022.

⁵ Yulita Firdausi & Ertien R. N, "Manajemen Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Bangkalan", *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 6 No. 8, 2021, 4196.

⁶ Sarah A. Zalukhu & M. Mirwan, "Analisis Model Dinamik dalam Pengangkutan Sampah di Kota Bangkalan", *Jurnal Envirotek* Vol. 10 No. 1, 2018, 29.

Permasalahan mengenai sampah organik yang terdapat di Kabupaten Bangkalan, khususnya di lingkungan pondok pesantren Nurul Amanah dapat diatasi dengan pemanfaatan budidaya *Black Soldier Fly* atau larva maggot. Dalam hal ini larva maggot dapat dijadikan alternatif untuk menguraikan sampah organik dan sebagai ladang bisnis baru. Menurut Fajar T. Jatmiko dalam penelitiannya larva *Black Soldier Fly* atau larva maggot mampu menguraikan atau mendegradasi sebanyak 80% sampah setiap harinya dari total sampah yang ada⁷. Artinya, larva maggot cocok untuk dijadikan alternatif penguraian sampah organik di lingkungan pondok pesantren. Tidak hanya dapat menguraikan sampah organik dengan baik, namun larva maggot ini juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

BSF (*Hermetia Illucens*) adalah sejenis lalat berwarna hitam yang larvanya (maggot) mampu mendegradasi sampah organik. Maggot adalah organisme yang berasal dari telur lalat black soldier dan salah satu organisme pembusuk karena mengonsumsi bahan-bahan organik untuk tumbuh. Proses biokonversi oleh maggot ini dapat mendegradasi sampah lebih cepat, tidak berbau, dan menghasilkan kompos organik, serta larvanya dapat menjadi sumber protein yang baik untuk pakan unggas dan ikan. Proses biokonversi dinilai cukup aman bagi kesehatan manusia karena lalat ini bukan termasuk binatang vektor penyakit. Kemampuan BSF mengurai sampah organik tak perlu diragukan lagi. Maggot membutuhkan sampah organik untuk tumbuh selama 25 hari sampai siap dipanen. Maggot memiliki kemampuan mengurai sampah organik 2 sampai 5 kali bobot tubuhnya selama 24 jam. Satu kilogram maggot dapat menghabiskan 2 sampai 5 kilogram sampah organik per hari. Besarnya manfaat dan permintaan akan magot mendorong penulis untuk meneliti tentang perlunya manajemen pengolahan bisnis budidaya magot perspektif ekonomi islam yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan diharapkan terjadinya alih usaha bagi para pengangguran serta menjadi salah satu usaha rumahan yang menjanjikan, dan pelaksanaannya diperlukan ketersedian akan hasil yang baik dalam jumlah waktu, harga, kualitasnya serta ukuran yang seragam. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan mengenai teknik pembesaran serta analisis manajemen pengolahan budidaya dengan baik sehingga memperoleh magot yang berkualitas dengan tetap memperhatikan nilai-nilai ekonomi islam.

Kajian Pustaka

Manajemen Pengolahan Usaha Bisnis Perspektif Ekonomi Islam

Zaman sekarang generasi muda merubah pandangan hidupnya dengan melibatkan diri melalui kegiatan sesuai dengan nilai-nilai islam yang mendalam serta dapat menciptakan suatu sifat kerja yang lebih produktif dan bermanfaat. Islam sebagai agama rahmatan lul alamien merupakan pondasi yang tepat terhadap dunia bisnis. Bisnis merupakan suatu kegiatan ibadah dalam memakmurkan bumi dan isinya yang sesuai diinginkan Allah Swt. Dalam konsep islam dimensi keimanan dimensi yang berupa ritual wajib dan sunnah termasuk dalam bidang bisnis dan manajemennya, serta dimensi ekspresi yang berupa tata hubungan antara manusia dan makhluk lain terjalin menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan (Shomad, 2010: 2).

Dalam perspektif Islam, manajemen merupakan suatu kebutuhan yang tak

⁷ Fajar T. Jatmiko, Skripsi: *Kajian Literatur Pemanfaatan Larva Black Soldier Fly (Hermetia Illucens) dalam Pengomposan Sampah Organik*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2.

terelakkan dalam memudahkan implementasi Islam pada kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, manajemen sering dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan. Kata manajemen dalam bahasa Arab adalah Idara yang berarti “berkeliling” atau “lingkar”. Dalam konteks bisnis bisa dimaknai bahwa “bisnis berjalan pada siklusnya”, sehingga manajemen bisa diartikan kemampuan manajer yang membuat bisnis berjalan sesuai dengan rencana.

Bisnis Islami merupakan unit usaha, dimana menjalankan usahanya berpatokan kepada prinsip-prinsip syariah Islam, dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan hadis. Prinsip Islam dimaksudkan di sini adalah beroperasi atau dalam menjalankan praktik bisnis mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya cara bermuamalah secara Islam, misalnya, menjauhi praktik yang mengandung riba (bunga), dzulm (merugikan hak orang lain), gharar (tipuan), dharar (bahaya), dan jahalah (ketidakjelasan) serta praktik-praktik mendzalimi orang lain lainnya. Islam memberikan panduan kepada manusia dalam melakukan aktivitas bisnis antara lain:⁸

1. *Planning* (Perencanaan)

Planing merupakan langkah awal untuk melakukan perencanaan atau gambaran dari suatu kegiatan yang akan dilakukan dengan waktu dan metode yang sudah ditentukan. Dalam Islam aktivitas perencanaan dilakukan berdasarkan konsep pembelajaran dan hasil musyawarah yang dilakukan dengan berbagai orang yang berkompeten dalam bidangnya. Al-Qur'an Surah Al-Insyirah: 7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urus) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”.

2. *Organization* (Organisasi)

Organisasi merupakan langkah setelah perencanaan di awal untuk melakukan pengorganisasian tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal atau horizontal. Dalam pengorganisasian ialah suatu entitas yang menujukan sebagai bagian terintegrasi, sehingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh mereka terhadap keseluruhan yang menciptakan kerjasama secara efisien. Dalam Quran surat Al-Imron: 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرُّوا بَعْدَمَا أَذْكُرْتُمْ أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ
فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ أَخْرَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذْتُمْ مَنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَيْتَهِ
لَعْنَكُمْ تَهْتَذُونَ

Artinya: “Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk” berdasarkan ayat diatas dapat bahwa dalam aktivitas bisnis, manusia dilarang bermusuh-musuhan. Hendaknya bersatu-padu dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita yang diinginkan sejalan dengan aturan-aturan syariah.

⁸ Nova Yanti Maleha, (2016), Manajemen Bisnis Dalam Islam, Jurnal Echonomi Sharia, Vol. 1, No. 2, 48

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Melasanakan adalah proses untuk melaksanakan aktivitas ataupun pekerjaan dalam organisasi. Dalam melaksanakan organisasi para pemimpin ataupun manajer harus menggerakan bawahannya untuk menegarkan pekerjaan yang sudah ditentukan dengan metode memimpin, membeberi perintah, berikan petunjuk, serta memberi motivasi.

4. *Controling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan langkah yang penting dalam bisnis, melakukan pengontrolan dan penelitian terhadap jalannya planning. Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Dalam Quran Surah An-Nisa: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْلَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعُدْلِ إِنَّ اللَّهَ يُعْلَمُ
يَعْلَمُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat". Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa dalam proses pengawasan lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai rencana yang telah ditentukan sebelumnya diusahakannya".⁹

Budidaya Magot

Maggot atau belatung adalah larva dari lalat Hermetia illucens atau black soldier yang bermetamorfosis menjadi maggot atau belatung yang kemudian berubah menjadi black soldier flymuda. Proses metamorfosis yang dilakukan larva lalat ini tidak begitu lama, hanya membutuhkan waktu kurang lebih 14 hari atau dua minggu untuk proses pertumbuhannya.

BSF telah banyak dipelajari tentang karakteristik dan kandungan nutrisinya karena budidaya BSF sangat ideal pada kondisi iklim Indonesia yang tropis sehingga mudah untuk dikembang biakkan. Keberhasilan produksi dan kualitas maggot sangat ditentukan oleh media tumbuh. Lalat BSF bukan termasuk kedalam jenis lalat vektor penyakit dan tidak dijumpai pada pemukiman padat penduduk sehingga relatif aman dari segi kesehatan manusia. Budidaya BSF mudah dikembangkan dalam skala besar karena tidak memerlukan peralatan yang khusus dalam produksinya dan memiliki kandungan protein yang tinggi pada maggotnya.

Penerapan teknologi biokonversi yaitu melalui budidaya maggot sangat efisien dan mudah. Larva dari Lalat Black Soldier Fly (BSF) bisa mengubah material organik menjadi benda yang bernilai ekonomi. Bahkan saat ini teknologi yang mulai berkembang adalah sampah organik dijadikan sebagai bahan makanan dalam budidaya maggot BSF. Penguraian sampah organik memanfaatkan larva BSF cukup menjanjikan, sebab larva BSF mampu mendegradasi sampah organik menjadi sumber protein yang bisa dimanfaatkan sebagai alternatif pakan ternak unggas maupun pakan ikan. Kandungan nutrisi larva BSF terdiri dari 47,56 protein dan 19,80% lemak.

⁹ Umi Sofiatun, Analisis Manajemen Pengelolaan usaha Tapis dan Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pespektif Ekonomi Islam, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), 37

Metodologi penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung dengan mengamati fenomena yang terdapat pada lapangan. Dalam penelitian ini, pengambilan data secara langsung kepada informan dengan mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang diteliti merupakan teknik pengambilan data yang relevan dalam jenis penelitian ini.

Hasil Penelitian

Gambaran umum budidaya magot di pndok pesantren nurul amanah

Pondok pesantren nurul amanah merupakan salah satu pondok yang terletak dikabupaten bangkalan yang menjadi tempat untuk para santri belajar ilmu-ilmu agama dan juga ilmu umum. Permasalahan lingkungan di sekitar Pesantren nurul amanah yaitu menumpuknya sampah organik yang berasal dari sampah pesantren dan sampah masyarakat sekitar lingkungan pesantren. Sampah organik yang dihasilkan oleh kegiatan usaha warung makan masyarakat sekitar pondok pesantren belum di kelola dalam artian masih menjadi hal yang harus di perhatikan. Dalam hal ini Pondok Pesantren menciptakan suatu kegiatan kewirausahaan dengan mengelola limbah organik dengan budidaya magot yang di kelola oleh para santri yang tunjuk dan di percaya oleh kiyai.

Analisis manajemen pengelolaan Bisnis Budidaya Maggot perspektif ekonomi islam

1. Planning (Perencanaan)

Kegiatan perencanaan manajemen awal yang terdapat pada pondok pesantren nurul amanah yaitu pengelompokan sampah. Menurut Ustadz Agus selaku penanggung jawab pengelola maggot setiap harinya terkumpul sampah organic kurang lebih sebanyak 100-300 kg/hari. Sisa sampah organik didapatkan dari warung makan yang ada disekitar pondok pesantren Nurul Amanah. Kemudian memperhatikan beberapa aspek Penentuan komoditas, Penempatan lokasi, Fasilitas budidaya, telur/bibit, Tenaga kerja, Pemasaran.

2. Organization (Organisaasi)

Organisasi atau kelembagaan pada budidaya magot di pondok pesantren nurul amanah beranggotakan penanggung jawab yang di beri kepercayaan oleh pengasuh pondok pesantren terhadap beberapa orang santrinya sebagai pengelola. Pembagian tugas dalam organisasi merupakan hal yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Begitupula yang dilakukan oleh pengelola yang di amanahkan untuk di mana dalam pembagian tugas yang ditetapkan kelompok terbagi dalam beberapa aspek di antaranya:

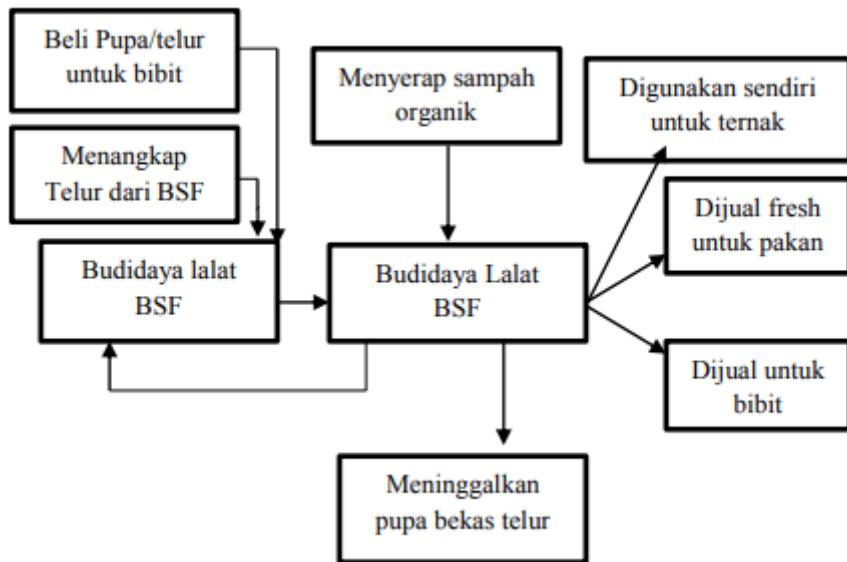
- **Penanggung jawab**
Bertugas untuk bertanggung jawab dalam segala aspek yang berhubungan dengan pengelolaan magot
- **Karyawan**
Bertugas untuk mengurusi budidaya magot mulai dari proses pembuatan pakan sampai pemeliharaan magot

- **Santri**

Bertugas untuk mengambil sampah yang ada di warung-warung skitar pesantren

3. *Actuating* (pelaksanaan)

Kegiatan budidaya bsf/maggot bsf itu sendiri dapat dilihat dan dipahami secara struktur dengan mudah dengan melihat bagan di bawah ini



Dengan melihat bagan diatas dapat diketahui bahwa dengan memanfaatkan budidaya magot dapat menyerap sampah organik dan meninggalkan casting / kasgot (bekas maggot) yang merupakan sisa kultur yang ditinggalkan yang dapat digunakan sebagai pupuk organik. Jadi budidaya ini secara langsung dapat menjadi solusi untuk menjawab permasalahan limbah organik yang hari ini menjadi masalah di lingkungan. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen usaha budidaya magot, sebagai berikut:

a **Penentuan komoditas**

Komoditi budidaya magot yang mempunyai peluang besar untuk dibuat rencana bisnis khususnya di kabupaten bangkalan yang mana budi daya magot masih sedikit dan peluangnya yang sangat besar. Magot memiliki beberapa keunggulan dalam mengurangi sampah yang ada di lingkungan sekitar pondok pesantren nurul amanah dan juga memberikan usaha atau bisnis baru bagi pesantren.

b **Penempatan lokasi**

Penempatan lokasi yang sangat strategis dengan lokasi yang tidak jauh untuk mengambil sampah sisa-sisa makanan baik dari warung-warung makan sekitar pesantren maupun sisa-sisa makanan para santri yang ada di pondok pesantren Nurul Amanah

c **Fasilitas budidaya**

Fasilitas kandang budidaya yang di gunakan di pondok pesantren yaitu dengan memanfatkan lahan kosong yang ada di belakang pondok kemudian dibangun tempat atau kandang untuk budidaya magot dengan luas 4m x 20m.

d **Telur**

pada awal mula budidaya magot, telur diperoleh dari membeli ke sesama peternak magot kemudian mengembangkan sendiri dengan cara memproduksi telur lalat tentara hitam.

e Tenaga kerja

Tenaga kerja yang dimaksimalkan berjumlah 3 orang termasuk penanggung jawab usaha yang bersifat tetap dengan waktu kerja mulai dari tahap awal sampai siap panen.

f Pemasaran

Aspek pemasaran yang di lakukan pada budidaya magot di pondok pesantren nurul amanah terbilang sangat luas. Target pasar yang menjadi sasaran diantaranya pelaku usaha ternak dan pabrik.

Proses pembudidayaan maggot ini menggunakan teknologi dan alat sederhana, seperti mesin penggiling sampah dan juga rak-rak pengembangbiakan larva maggot.

Pengembangbiakan larva maggot terbilang cukup mudah, dikarenakan prosesnya yang tidak membutuhkan waktu yang lama serta pasokan makanan yang mudah untuk dicari menjadikan maggot ini cocok untuk dibudidayakan. Proses pengembangbiakan maggot dibagi menjadi beberapa tahap yakni *Pertama*, penetasan telur lalat BSF yang mana dalam proses ini membutuhkan waktu ±2-3 hari. Proses penetasan telur maggot menggunakan media ram nyamuk yang dibawahnya diisi oleh pur ayam sebagai makanan pertama maggot yang baru menetas. *Kedua*, *baby* maggot yang telah berusia 4-7 hari dipindah dalam bak pembesaran maggot (*biopond*). *Ketiga*, maggot yang sudah berusia ±10 hari bermorfosis menjadi larva maggot yang mana diusia ini maggot sudah dapat dipanen atau dipasarkan. Larva maggot yang terus dikembangbiakan akan berkembang menjadi prepupa yang mana disini prepupa akan memisahkan diri dengan makanannya dan mencari tempat yang lebih kering. Pada proses prepupa ini mulai dipisahkan dari kotorannya dan dipindahkan pada kotak yang nantinya disimpan dalam ruangan gelap agar berevolusi menjadi pupa dan akhirnya menjadi lalat BSF. Penyimpanan prepupa dilakukan didalam kandang yang terbuat dari jaring-jaring dengan pencahayaan matahari yang baik untuk mendukung pertumbuhan lalat BSF. Adanya jaring-jaring berfungsi agar saat prepupa berevolusi menjadi lalat BSF dapat berkembangbiak kembali dan menghasilkan telur maggot.

4. *Controlling* (Pengontrolan)

Tahap pengontrolan ini para penanggung jawab pengelola magot bertugas mengontrol proses magot dari awal bertelur hingga menetas menjadi magot. Pada proses pengontrolan ini penanggung jawab magot ini dilakukan 2 hari sekali, tetapi jika terdapat kekurangan ketersediaan seperti makanan magot pur para penanggung jawab akan langsung memenuhi ketersediaan yang kekurangan.

Kesimpulan

Penerapan manajemen pengelolaan bisnis budidaya magot di pondok pesantren nurul amanah terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan yang dilakukan sudah berjalan sesuai tuntunan bisnis dalam islam. Hal tersebut bisa dilihat dari awal mula perencanaan budidaya magot ini berdampak sangat baik bagi kebersihan lingkungan dan sesuai dengan ajaran islam dimana kita senantiasa harus menjaga kebersihan seperti halnya sampah-sampah yang dijadikan bahan dasar atau kebutuhan utama dalam budidaya magot dalam memenuhi segala kebutuhan pengelolaan bisnis juga memanfaatkan sesuatu yang sebenarnya bersumber dari barang yang tidak ada nilainya bahkan menjadi permasalahan dan itu bisa dijadikan hal yang berguna.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, Katalog “Analisis Profil Penduduk Indonesia”, BPS: (Jakarta, 2020)
- Larasati, Nisa & Laila Fitria, 2020, Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Organik di Universitas Indonesia (Studi Kasus Efektivitas Unit Pengolahan Sampah UI Depok, *Jurnal Nasional Lingkungan Global* Vol. 1 No.2
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional KLHK, *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*, diakses melalui SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (menlhk.go.id) diakses pada 22 September 2022
- Firdausi, Ulita & Ertien R. N, 2021, Manajemen Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Bangkalan”, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 6 No. 8
- Sarah A. Zalukhu & M. Mirwan, 2018, Analisis Model Dinamik dalam Pengangkutan Sampah di Kota Bangkalan, *Jurnal Envirotek* Vol. 10 No. 1.
- Fajar T. Jatmiko, 2021, Kajian Literatur Pemanfaatan Larva Black Soldier Fly (*Hermetia Illucens*) dalam Pengomposan Sampah Organik, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia)
- Nova Yanti Maleha, (2016), Manajemen Bisnis Dalam Islam, *Jurnal Echonomi Sharia*, Vol. 1, No. 2
- Umi Sofiatun, (2017), Analisis Manajemen Pengelolaan usaha Tapis dan Peran Pemerintah Dala Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pespektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung)